

EKSPLORASI DECORATIVE TRIMS PADA BUSANA EVENING GOWN

Asril Ayu Lestari*, Astuti

Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: alestariasril@upi.edu

Article History

Received: 05 July 2024

Revised: 31 July 2024

Published: 12 Agustus 2024

ABSTRACT

Fashion over time undergoes a change in function. In the past, fashion was used as a protector and body covering, but nowadays fashion has an additional function, namely as an expression of art and self-expression. Fashion is used as a material for creativity in the rich creation of fashion designers. Clothing has various types, one of which is evening gown. In the process of making fashion, a fashion designer has a reference as inspiration in fashion making. The sea is one of the natures that has abundant wealth starting from fishing, pearls, and all kinds of shellfish. Decorative trims with fish scales and collar motifs adorn all parts of the fashion. The method in this research is a research method with a three stage design process approach for textile product design projects. The method in this research is a research method with a qualitative approach, using the double diamond method which consists of 4 creative processes, namely the discover, define, develop and deliver stages. The results of the research are the shape of fashion with silhouette I with decorative trim on all parts of the dress.

Keywords: Fashion, Decorative Trims, Evening Gown, Beads

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Lestari, A. A. & Astuti. (2024). EKSPLORASI DECORATIVE TRIMS PADA BUSANA EVENING GOWN. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(3), 1314–1323. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3126>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan laut yang melimpah (Darmawan, 2019). Nilai kekayaan laut Indonesia mencapai 19,986 triliun rupiah. Kekayaan tersebut berasal dari beberapa sektor seperti hasil tangkapan ikan, kerang, dan mutiara. Karang dan ikan memiliki simbol dalam berbagai budaya seperti kelimpahan, keberuntungan, dan keindahan. Hal itu akan menambah makna pada busana yang di ciptakan. Pola dari kerang dan sisik ikan dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan desain motif yang cantik. Sementara mutiara Mutiara yang merupakan simbol dari kemurnian dan kesucian yang polos dan jujur. Keanekaragaman laut Indonesia tidak hanya penting secara ekologis tetapi juga memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi (Cappenberg & Mahulette, 2019). Dalam konteks busana, nilai estetika dapat dilakukan dengan penerapan *decorative trims* pada busana. Eksplorasi *decorative trims* dengan mengambil inspirasi dari kekayaan laut Indonesia memiliki peluang untuk menciptakan desain yang memiliki nilai estetika.

Menurut Kurniawati (2017), *Decorative design* merupakan tambahan hiasan pada *design structural* berupa garis, warna, atau bahan apa pun dengan tujuan meningkatkan kualitas desain sehingga menjadi lebih indah. Davis (1980) dalam Suciati menjelaskan terdapat tiga cara dalam menyusun *decorative desing*, yaitu *by the colour and pattern* (berdasarkan warna dan motif hias), *by construction details* (berdasarkan detail hiasan), dan *by decorative trims of fabric applied* (berdasarkan penambahan atau penempelan material lain) (Sitohang & Suciati, 2023).

Decorative trims merupakan suatu teknik hias untuk menciptakan busana yang

unik dan menarik dengan melekapkan kain atau bahan apa pun ke dasar kain dengan cara dijahit atau dilem. *Decorative trim* dapat digunakan dengan berbagai macam teknik dan material, Contohnya korsase, sulaman, manik-manik, renda, kancing dan lain-lain. Penerapan *decorative trims* bisa di terapkan pada berbagai busana salah satunya busana pesta.

Busana pesta merupakan busana yang dirancang khusus untuk acara formal atau semi formal. Busana pesta di rancang untuk menonjolkan keanggunan dan kemewahan pemakainya di berbagai acara seperti acara gala, upacara pernikahan, atau acara-acara khusus lainnya. Busana pesta malam merupakan gaun malam yang anggun dengan panjang gaun semata kaki atau sampai menyentuh lantai (Andari & Yulistiana, 2020). Perkembangan desain *evening gown* menunjukkan variasi yang signifikan, baik dari segi *siluet* yang sederhana maupun dari hiasan yang mengkilap. *Siluet* atau garis busana merupakan garis sisi bayangan luar busana. *Siluet* busana terdiri dari *siluet* A, H, Y, L, T, O, X, V, S, dan I (Jasmine & Marniati, 2020). pada pemilihan *siluet* harus diperhatikan dari bentuk badan pemakainya sehingga *siluet* dapat digunakan sebagai ilusi optik untuk menciptakan kesan badan yang ideal atau mendekati ideal. *Evening gown* adalah busana yang menjadi pilihan untuk acara-acara malam atau formal seperti *red carper*, *gala dinner*, atau upacara penghargaan. Penggunaan busana *evening gown* bukan hanya sekedar pakaian formal namun juga menjadi simbol keanggunan dan status sosial karena kemewahannya (Fisca, 2024).

Saat ini menurut Alice salindra seorang desainer asal Bandung, *evening gown* menjadi salah satu media penyalur

seni para desainer dan menciptakan busana. Bahkan saat ini para desainer lebih cenderung menciptakan busana dengan memperhatikan aspek estetika daripada fungsi praktisnya. Terutama dalam acara-acara seperti pameran dan *fashion show*, para desainer akan menampilkan busana yang tidak masuk akal, aneh, dan *nyeleneh*. Meski begitu hal tersebut bukan hal yang mengejutkan karena tujuan utamanya ingin menonjolkan aspek seni (Komunikasi Pribadi, 16 Juli 2024).

Tujuan penelitian ini dilakukan sebagai wujud pelestarian kekayaan laut Indonesia serta menciptakan busana *evening gown* dengan sentuhan kekayaan laut Indonesia sebagai *decorative trim*. Manfaat pada penelitian ini peneliti diharapkan mampu lebih berkreativitas dalam teknik hias di bidang *fashion* dengan sumber ide kekayaan laut Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan metode *double diamond*. *Double diamond* atau model berlian ganda pertama kali dikenalkan oleh *British design council*. pada metode *double diamond* terdapat 4 proses kreatif, yaitu tahap *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver* (Indranti, 2020).

Tahap *discover* atau tahap menemukan merupakan tahap mencari inspirasi dan mengumpulkan informasi yang menarik atau sedang *trend* di pasaran. Pada tahap ini, peneliti menetapkan konsep dan sumber ide serta *mengumpulkan* informasi tentang trend tema busana dengan mengacu pada *Indonesia Trend Forecasting-Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*. Selain itu, sumber ide dalam penerapan motif hiasnya yaitu kerang dan motif sisik ikan yang kemudian

digabungkan dengan pembuatan *moodboard* sebagai gambaran konsep penciptaan busana. Motif hias di jahit menggunakan tusuk selusup dengan pola hias tidak beraturan.

Tahap *define* atau tahap mendefinisikan merupakan tahap memperjelas yang menjadi kemungkinan pada tahap awal seperti memperjelas target market dari busana yang diciptakan. Pada tahap ini menjelaskan konsep *rancangan* desain dibuat sesuai dengan target wanita dewasa atau wanita yang mengikuti kontes kecantikan.

Tahap *develop* atau tahap pengembangan merupakan tahap mengembangkan desain yang mengacu pada tahap-tahap sebelumnya. Peneliti mengembangkan *moodboard* menjadi motif hias dengan inspirasi kerang dan sisik ikan yang kemudian dikembangkan kembali menjadi desain busana.

Tahap *deliver* merupakan tahap penerapan. tahap ini merupakan tahap pembuatan penerapan desain *busana* sehingga menjadi produk busana. Selain itu pada tahap ini masukan yang diberikan oleh *expert*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discover

Pada tahap ini, langkah yang pertama dilakukan yaitu mencari informasi tentang *trend evening gown* dan informasi tentang sumber ide yang dipilih. Berdasarkan hasil pencarian informasi tersebut, diketahui bahwa tema trend di Indonesia yang di rancang oleh *Indonesia fashion chamber* diberi nama *Co-Exist* memiliki empat kelompok besar. Keempat tema tersebut yaitu *the survivors*, *the soul searchers*, *the savior*, dan *the self improvers*. Masing-masing tema memiliki 4

sub-tema seperti pada tema *the soul searchers* yang memiliki sub-tema *joyful, healing, rustic, dan rural*.

Dalam penelitian ini, tema yang di pilih dalam pembuatan busana yaitu *the soul searchers* dengan sub-tema *Healing*. Tema *the soul searchers* mengacu pada gaya busana yang lembut, nyaman, dekat dengan alam, dan santai. Warna yang mendominasi pada *the soul searchers* adalah warna-warna pastel yang menyejukkan dan menyenangkan. Sedangkan sub-tema *Healing* dibuat dengan gaya yang merangkul keindahan dan kearifan alam dengan menerapkan motif-motif yang berhubungan dengan alam.

Laut Indonesia memiliki kekayaan yang sangat melimpah. Salah satu bukti kekayaan lautan Indonesia dengan adanya 37% jenis ikan dengan nilai ekonomi yang tinggi, seperti tuna, kerang, dan rumput laut. Tidak hanya itu, laut Indonesia juga mampu menghasilkan mutiara laut dengan ukuran yang besar sekitar 10-15 mm bahkan sampai ukuran 20 mm. Indonesia merupakan penghasil terbesar komoditas mutiara laut selatan (*south sea pearl*). Warna mutiara yang dihasilkan laut Indonesia cenderung warna putih, abu-abu dan emas. Penerapan sumber ide terhadap baju yang diciptakan berupa penerapan warna dan tekstur dari lautan, seperti warna biru, hijau, dan nuansa merah muda bisa menjadi pilihan warna yang digunakan pada busana *evening gown*. Sementara tekstur bisa dari terumbu karang dan kulit sisik ikan yang bisa dijadikan motif hiasan atau diimplementasikan melalui bahan seperti tulle, brokat dengan pola yang rumit.

Tahun 2024 *trend* busana *evening gown* didominasi oleh *penggunaan* bahan bertekstur tipis. Selain itu, bahan bludru juga menjadi pusat *perhatian* tahun ini. Bahan tipis seperti tulle memberikan kesan

glamor dan berani, sedangkan bludru menambahkan daya tarik dengan nuansa klasik dan *vintage* (Divine, 2023). Biasanya Bahan yang digunakan pada *Evening Gown* harus mampu menimbulkan kesan mewah sehingga akan terlihat istimewa pada saat dipakai, contoh bahan yang bisa digunakan sebagai busana pesta seperti satin, taffeta, organza, dan bahan lainnya (Andari & Yulistiana, 2020). Mengacu pada karya terbaru Alice Salindra (2024), *decorative trims* yang sering digunakan yaitu bahan yang memang umum seperti payet, brokat, korsase dan bulu. Biasanya dalam penerapannya menggunakan tusuk jelujur atau tusuk tikam jejak. Tusuk jelujur merupakan tusuk dasar yang ulai dari kanan ke kiri serta memiliki 3 bentuk yaitu tusuk jelujur biasa, tusuk jelujur jarak tertentu, dan tusuk jelujur renggang. Sementara tusuk tikam jejak merupakan tusuk jahitan yang pada bada bagian atas memiliki jahitan seperti jahitan mesin dan pada bagian bawa memiliki jahitan yang rapat (Ernawati dalam Unique, 2016).

Penggunaan *decorative trims* dalam busana selain dapat menambahkan nilai estetika pada busana dan kepercayaan diri pemakai. Hal itu sejalan dengan pernyataan narasumber bahwa busana dengan *decorative trims* dapat meningkatkan kepercayaan diri, terutama jika warna yang dipilih menarik (komunikasi pribadi, 17 juli 2024). Jika mengacu pada aspek kenyamanan maka sebaiknya menggunakan material berukuran kecil agar tidak mengganggu kenyamanan saat dipakai. Bentuk yang dipilih harus sederhana seperti bulat, mutiara, renda bermotif kecil, dan sejenisnya. Menurut Alice Salindra (Komunikasi pribadi, 16 Juli 2024), pemilihan *decorative trims* juga perlu bersifat *universal*, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan, baik mereka yang

menyukai gaya glamor maupun desain yang simpel.

Pola hias yang diterapkan pada bagian top dress yaitu pola hias tidak beraturan atau pola bebas. Pola bebas merupakan ragam hias yang di susun tidak beraturan namun tetap disesuaikan dengan prinsip-prinsip desain. Selanjutnya pada bagian rok, pola hias yang digunakan yaitu pola hias berangkai. Pola hias berangkai merupakan pola hias yang menyerupai pola hias tabur yang saling berangkai atau berhubungan antara motif satu dan motif lain (yuliarma, 2016).

Berdasarkan informasi yang sudah ditemukan, dihasilkan *moodboard* dengan tema “*treasure of the sea*” atau harta karun lautan berikut:



Gambar 1. Moodboard

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Define

Pada tahap *define* merupakan tahap mengidentifikasi seperti mengidentifikasi prioritas dan target dari sumber ide yang di pilih. Mengacu pada informasi yang telah ditemukan maka busana *evening gown* dibuat dengan bahan tipis dan transparan yaitu kain organza gliter. Material yang pilih pada *decorative trims* adalah manik-manik kontemporer dengan ukuran kecil agar pemakai merasa nyaman saat menggunakan busana tersebut. Menurut Indranti dan Putri (2021) manik-manik

secara garis besar di bagi menjadi dua jenis, yaitu Manik-manik tradisional yaitu manik-manik yang terbuat dari bahan alami seperti kayu, kerang, batu-batuan, kristal, tukang hewan, mutiara alam, dan biji-bijian. Sedangkan manik-manik kontemporer merupakan manik-manik yang terbuat dari bahan buatan atau bahan plastik seperti kaca, melamin, atau bahan campuran plastik lainnya seperti contoh mote, mutiara, pasiran, mote piring, dan manik-manik lainnya.

Target *market* yang dituju yaitu wanita yang berumur 20-27 tahun serta wanita yang mengikuti kontes kecantikan atau *pageant*. Penentuan target *market* tersebut karena *evening gown* sendiri merupakan gaun malam yang terbuka yang biasanya digunakan oleh peserta kontes kecantikan. Di samping target market, konsep pembuatan busana pesta yang dibuat yaitu pada penerapan teknik *decorative trims* yang digunakan untuk menghias busana *evening gown* dengan motif sisik ikan dan kerang laut.

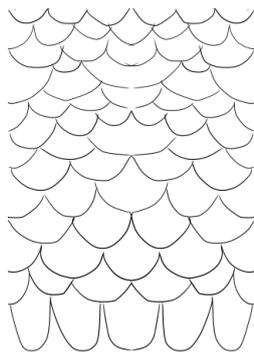
Develop

Tahap *develop* merupakan tahap pengembangan konsep perancangan busana. Pengembangan terletak pada motif sisik ikan, peneliti mendesain motif membentuk lengkung tidak beraturan yang berpusat pada bagian tengah busana. Motif hias berbentuk kerang dikembangkan membentuk tetesan air yang ditumpang tindih.



Gambar 2. Bentuk Sisik Ikan

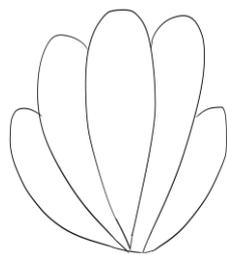
Sumber: dictio.id, 2024



Gambar 3. Pengembangan Motif Hias
Sumber: Olahan Peneliti, 2024



Gambar 6. Bentuk kerang
Sumber: pinterest.com, 2024



Gambar 7. Pengembangan Motif Hias
Kerang
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Ragam hias pada busana yaitu ragam hias geometri yang dibentuk menyerupai motif sisik ikan dan kerang pada busana. Sisik ikan memiliki kepingan yang saling tumpang tindih. Motif ragam hias menggunakan teknik deformasi atau teknik menggambar dengan mengubah bentuk asli pola dengan disederhanakan

sehingga menciptakan motif baru dan menimbulkan kesan yang berbeda dari objek aslinya (Febriana, 2024). Setelah pengembangan dilakukan maka motif hias diterapkan pada desain busana yang diciptakan.



Gambar 8. Desain Busana
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Look yang ditampilkan dalam busana yaitu *glamour look* dengan penerapan payet yang dominan pada seluruh busana. Selain payet, bahan organza yang penuh dengan gliter menambah kesan *glamour* pada busana. *Glamour look* merupakan tampilan busana yang memberikan kesan mewah dan gemerlap. Busana dengan tampilan *glamour* biasanya dipenuhi dengan detail hiasan yang mewah seperti payet, manik-manik, dan kain yang berkilau. *Style* cenderung menampilkan *style art of beat* yang merupakan *style* yang *nyeleneh* dan kreatif. Dalam busana yang diciptakan sifat kreatif diwujudkan dengan penggunaan manik-manik yang dijadikan sebagai *decorative trims* untuk menciptakan motif hias pada busana.

Deliver

Tahap *deliver* merupakan tahap di mana masukan yang telah di kumpulkan dimasukkan ke dalam proses evaluasi.

Berdasarkan masukan dari seorang ahli, bagian dada perlu ditegaskan dan karena bagian tersebut terlihat berbeda antara sisi kanan dan kiri. Bagian dada sangat penting karena menjadi pusat perhatian, sehingga hiasan dan bentuk top dress harus diperhatikan dengan seksama.

Proses pembuatan busana *evening gown* dengan menggunakan *decorative trims* sebagai teknik hiasnya dimulai dengan penentuan konsep dan sumber ide, kemudian pembuatan desain dan proses penjahitan. Pengaplikasian manik-manik pada busana menggunakan benang jahit sebanyak dua helai. Selain busana *evening gown*, terdapat aksesoris hiasan kepala dan *earcuff* dengan menggunakan kawat lentur ukuran 0,5 mm dan manik-manik yang sama seperti yang digunakan pada busana *evening gown*. Berikut hasil jadi dari busana yang diciptakan.



Gambar 9. Hasil Busana Bagian Depan
Sumber: Olahan Peneliti, 2024



Gambar 10. Hasil Busana Bagian Belakang
Sumber: Olahan Peneliti, 2024



Gambar 11. Hasil Busana Bagian Top
Dress

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Penerapan Prinsip Desain pada Busana

Prinsip desain merupakan suatu hukum kombinasi. hukum kombinasi dalam prinsip desain berkenaan dengan unsur desain yang dipadupadankan sehingga menghasilkan suatu kesatuan tertentu. Masing-masing prinsip desain saling terikat sehingga dapat menciptakan karya yang indah. Darsono (2004), menyatakan bahwa adanya prinsip desain dalam sebuah karya desain akan memberikan hasil yang saat dinikmati dan memuaskan. berdasarkan analisis prinsip desain pada hasil jadi busana maka pembahasan prinsip desainnya sebagai berikut:

1. *Balance* atau keseimbangan, dalam keseimbangan terdapat 2 jenis keseimbangan yaitu keseimbangan

simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan pada busana ini yaitu keseimbangan simetris yang mana bentuk, warna, garis antara kanan dan kiri berpusat pada tengah busana. Busana ini simetris pada motif hias pada bagian pinggang dan dada.



Gambar 12. Prinsip Desain Keseimbangan
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

2. *Rhythm* atau irama, dapat diamati jika terdapat suatu bentuk yang teratur dan mengalir membentuk suatu irama. dalam busana evening gown ini prinsip irama terletak pada motif kerang yang terdapat pada bagian rok. Selain itu, irama terlihat pada penyusunan untaian payet pada busana.



Gambar 13. Prinsip Desain Irama
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3. *Unity* atau kesatuan, pada prinsip desain kesatuan dapat dilihat dari penyusunan payet pada seluruh bagian

busana sehingga mampu menciptakan suatu busana yang harmonis dan membuat busana menjadi terlihat lebih menarik.

4. *Contrast* atau kontras, dalam desain kontras mengacu pada penggunaan warna, bentuk, ukuran atau sifat elemen yang serupa. Dalam busana evening gown yang telah dibuat letak desain prinsip kontras dapat dilihat dari warna payet yang berbeda dari warna busana utama yaitu warna putih. Selain itu rangkaian payet pada bagian dada dengan motif kerang juga menjadi salah satu elemen yang menonjol pada busana yang dibuat.

KESIMPULAN

Proses pembuatan busana melalui metode *double diamond*, dapat menghasilkan busana dengan hasil yang menarik yang menerapkan prinsip desain. Pengaplikasian manik-manik dengan motif sisik ikan dan motif kerang pada busana evening gown sebagai *decorative trims* mampu menambahkan kemewahan dan kreativitas dalam busana. Selain menambahkan nilai estetik, busana yang menggunakan decorative trims dengan motif hias sisik ikan dan kerang mampu meningkatkan rasa percaya diri pemakainya. Secara keseluruhan decorative trims yang terinspirasi dari kekayaan laut Indonesia memiliki banyak peluang besar dalam menciptakan busana evening gown yang memiliki nilai estetika dan bermakna.

Saran dari penelitian ini, pengaplikasian manik-manik pada busana dianjurkan menggunakan benang nilon atau benang yang tidak melur. hal ini dikarenakan manik-manik memiliki bobot yang berat pada saat diaplikasikan pada busana. Sebagai alternatif bisa

menggunakan benang jahit namun harus lebih dari 2 lembar benang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, M., & Yulistiana, Y. (2020). Gaun Malam Futuristik. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p118-127>
- Annissa, R., & Ruhidawati, C. (2018). Combination of Feather and Faux Leather As Decoration Trim in Mermaid Dress. *Fesyen Perspektif*, 4(1), 2–23. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/view/12922>
- Darmawan, D. (2019). Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Febrina, R., & Rataningrum, F. (2024). PENGEMBANGAN BUKU TUTORIAL PERMAINAN PAINT AND RUN UNTUK PEMBELAJARAN MATERI RAGAM HIAS DI MAN SIDUARJO. *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 12 No. 1, Tahun 2024, Hal 51-65 <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Indonesia Fashion Chamber. (2022). INDONESIA FASHION TREND 2023-2024: CO-EXIST. Diperoleh 13 Mei 2024. <https://buletintekstil.com/2022/11/15/indonesian-fashion-trend-2023-2024-co-exist/04/02/29/6418/>
- Ginting, M. (2023). Indonesia Negeri Yang Kaya Akan Mutiara Laut Selata Terindah Didunia. Diperoleh 13 Mei 2024, dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/10/30/indonesia-negeri-yang-kaya-akan-mutiara-laut-selatan-terindah-di-dunia>.
- Indarti, & Anggi, P. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema The Gray Hole, *JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA* 9(1), 7–13. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Indranti. (2020). Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 1(2). 128-137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- Jasmine, A., & Marniati. (2020). Penerapan Crinoline sebagai Bahan Pelapis dalam (Interfacing) pada Rok Busana Pesta Bertema Fluffy. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p99-107>
- Kamalina, R.. (2022). Kekayaan Laut Indonesia Hampir Rp20.000 Triliun, KPP Beri Penjelasan. Diperoleh 13 Mei 2024, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220729/99/1560541/kekayaan-laut-indonesia-hampir-rp20000-triliun-kkp-beri-penjelasan>.
- Muridan. (2018). FENOMENA FASHION DALAM PERTARUNGAN IDENTITAS MUSLIMAH. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(2), 258–307. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2105>
- Pangestika, G. (2017). Pesona Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis - Digilib. UPT Perpustakaan

- ISI Yogyakarta .
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Patappa, M. (2019). STUDI TENTANG PEMBUATAN DESAIN MOTIF BATIKLONTARA.COM. *JURNAL IMAJINASI*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.26858/i.v3i2.13038>
- Puspitasari, F., Amalia, A., Rahma, Y. (2023). Adaptasi Visual Momiji dengan Teknik Crochet pada Produk Fahion. *Jurnal Rupa* 8(1). 51-58.
<http://journals.telkomuniversity.ac.id/rupa/article/view/5865>
- Shobriyah, N, & Eman, A. (2021). APLIKASI ORIGAMI BATIK PEKALONGAN SEBAGAI DECORATIVE TRIMS PADA BUSANA PESTA. *Jurnal Da Moda*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.35886/damoda.v3i1.216>
- Sitohang, O., & Suciati. (2023). Color Art Fashion Digital Printing Dengan Sumber Ide Karakter Tresillo. *Jurnal TANRA*. 10(2). 81-90. <https://doi.org/10.26858/tanra.v10i1.42853>
- Syaani, A., & Wahyuningsih. (2023). penerapan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa. Fashion, 1*, 128–137.
<https://doi.org/10.26740/baju.v1n1.p1-9>
- Sucianingtyas, D, & wahyuningsih, U. (2023). Journal of Fashion & Textile Design Unesa. *Fashion, 1*, 128–137.
- Vera, G. Suartini, Sudirtha, I Gede., & Angendari, Made Diah. (2021). Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 88–96.
<https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i3.37470>
- Yuliarma. (2016). The Art Emdroidery Design: Mendesai Dasar Bordir Dan Sulaman. KPG (Keperpustakaan Populer Gramedia)

NARASUMBER

- Alice, Salindra. *Hasil Wawancara Pribadi: Juli 2024. Designer*
- Tenya, Nufa. *Hasil Wawancara Pribadi: juli 2024. Model dan peserta Miss Mega Bintang Indonesia 2024*